

Sistem Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas

Fitriyani Rosdiana¹, Ungun Runalan Soedarmo²

¹Alumni, ² Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email¹: firtiyanirosdiana123@gmail.com , email²: runalansoedarmo@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal diketahui ada beberapa standar mutu yang masih rendah baik itu di Sekolah Model maupun di Sekolah Imbas. Masih terdapat beberapa standar mutu yang perlu diperbaiki bahkan ditingkatkan. Sekolah Model (SMKN 1 Panjalu) dan Sekolah Imbas (SMK IPP) telah menerapkan sistem penjaminan mutu sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Penjaminan Mutu di Sekolah Model dan Sekolah Imbas. Untuk membandingkan Mutu Sekolah pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk meningkatkan Mutu pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif komparatif kualitatif. Hasil Penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diketahui bahwa Sekolah Model dan Sekolah Imbas dalam implementasi sistem penjaminan mutu sekolah model dan imbas sudah menggunakan 4 tahapan yang sesuai dengan Penetapan Standar, diantaranya: Pemenuhan Standar, Evaluasi secara terus-menerus, Peningkatan Mutu. Sekolah Model SMKN 1 Panjalu selalu membentuk TIM monitoring dan evaluasi di setiap program kerja sekolah yang dilaksanakan. Begitu juga dengan Sekolah Imbas SMK IPP selalu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua Sekolah telah melakukan langkah-langkah yang sama dengan pedoman SPMI, meskipun ada beberapa perbedaan tetapi pada intinya sekolah model dan sekolah imbas telah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu sekolah. Kedua sekolah sudah menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan mulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan. Sekolah Model dan Sekolah Imbas sudah melaksanakan 4 strategi yang sama yaitu: school review, benchmarking, quality assurance, dan quality control. Masing-masing sekolah mempunyai strategi dan cara tersendiri untuk meningkatkan mutu sekolah dan menjadikan masing-masing lulusan dapat berdaya saing secara Global di Dunia Industri dan masyarakat.

Keywords: sistem penjaminan mutu; mutu sekolah; sekolah model; sekolah imbas

1. Pendahuluan

Dewasa ini, suatu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari Masyarakat dan tuntutan Dunia Usaha bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di Era Industrialisasi dan Globalisasi yang semakin terbuka. Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam zaman yang maju, keunggulan suatu Bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output dan outcome yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan zaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (input) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (output) dan outcome yang unggul dan berdaya saing.

Mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Peraturan Perundang-undangan No 19, (2005 pasal 91) menyatakan bahwa: "Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan". Lembaga pendidikan seharusnya menetapkan standar mutu, yang tidak hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas bagaimana mutu di lembaga pendidikan itu direalisasi sesuai dengan mekanisme yang jelas.

Masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan saat ini sangat memperhatikan mutu lulusan lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan, yang merupakan jalur pendidikan formal, dan menjadi tolok ukur untuk mampu melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi. Mereka mengharapkan mampu bersaing didalam negeri, maupun dengan negara lain pada era globalisasi. Tuntutan mutu pada lingkup pendidikan merupakan faktor penting. Untuk memenuhi harapan itu, maka diperlukan sistem penjaminan mutu yang terorganisir secara benar, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pengelolaan pendidikan mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu, yang terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam sekolah dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam sekolah disebut sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sistem penjaminan mutu ini dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh Satuan Pendidikan dan juga ditetapkan oleh Satuan Pendidikan untuk dituangkan dalam pedoman pengelolaan Satuan Pendidikan serta disosialisasikan kepada pemangku kepentingan Satuan Pendidikan. Agar pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dapat dilakukan oleh seluruh Satuan Pendidikan dengan optimal, perlu dikembangkan Satuan Pendidikan yang akan menjadi model penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, yang selanjutnya disebut Sekolah Model, sebagai gambaran langsung kepada Satuan Pendidikan lain yang akan menerapkan penjaminan mutu pendidikan sehingga terjadi pola pengimbasan pelaksanaan penjaminan mutu hingga ke seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 9) "Sekolah Model adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain disekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah model dipilih dari sekolah yang belum atau yang sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) penentuan sekolah ini bertujuan untuk mengetahui progres sekolah yang bersangkutan kedepannya apakah sekolah akan mengalami peningkatan dari sebelumnya". (<http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/docs/03.pdf>) diakses tanggal 7 Maret 2019. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penting untuk diteliti mengenai sistem penjaminan mutu pendidikan dalam mewujudkan mutu sekolah pada sekolah model dan sekolah imbas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif deskripsi perbandingan yang bertujuan memaparkan Sistem Penjaminan Mutu Dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Penelitian Deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. (Arikunto, 2006:234).

Jadi, penulis hanya membandingkan dan memaparkan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas. (Studi Komparatif di SMK Negeri 1 Panjalu dan SMK IPP), sesuai dengan apa yang sudah sekolah laksanakan tanpa merubah hasil yang sudah ada di lapangan. Penelitian dilaksanakan dari Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2019 di SMK Negeri 1 Panjalu yang beralamatkan di Jalan Raya Hujungtiwu-Sukamantri Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis 46264 dan SMK Industri Perunggasan Panjalu (IPP) yang beralamatkan di Dusun Mandala RT/RW 18/06, Kelurahan Kertamandala, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis 46264. Keabsahan dan keajegan (*reliabilitas*) penelitian ini diuji dengan melakukan proses triangulasi secara terus- menerus sejak data dideskripsikan, dianalisis, dibandingkan, ditafsirkan hingga data tersebut disimpulkan sebagai upaya menjawab masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2010: 366) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan *member check*. Adapun yang menjadi subjek penelitian terdiri atas: Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Panjalu (1 Orang), Ketua SPMI SMK Negeri 1 Panjalu (1 Orang), Kepala Sekolah SMK IPP (1 Orang), Ketua SPMI SMK IPP (1 Orang). Total subjek penelitian adalah 4 orang dari kedua sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Implementasi Penjaminan Mutu di Sekolah Model dan Sekolah Imbas

Sebelum melakukan implementasi sistem penjaminan mutu internal, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan Penetapan Standar dengan melihat kondisi dan fakta permasalahan yang ada di sekolah termasuk mulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Sarana dan Prasarana, dan Standar Pembiayaan. Setelah menemukan permasalahan, kepala sekolah membentuk TIM Penjaminan Mutu Sekolah yang terdiri dari orang-orang yang memiliki dedikasi yang tinggi dan menggeluti bidangnya masing-masing, kemudian kepala sekolah mengadakan penandatanganan komitmen yang melibatkan seluruh staff yang ada di lingkungan sekolah masing-masing. Setelah itu, TIM SPMI berdiskusi untuk melakukan inovasi pada standar yang dianggap masih lemah dan perlu perbaikan berdasarkan dari Evaluasi Diri Sekolah yang telah diisi, kemudian mengajukan program-program yang berkaitan dengan kelemahan standar yang dianggap perlu diperbaiki. Kepala Sekolah memutuskan program-program apa saja yang layak untuk dijalankan sesuai dengan Anggaran yang tersedia, kemudian setelah itu Kepala Sekolah mengevaluasi jalannya program melakukan monitoring dan evaluasi. Langkah yang terakhir, Kepala Sekolah menetapkan inovasi yang sesuai dan melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan tetap menjalankan inovasi tersebut dan perbaikan-perbaikan lainnya sehingga menjadi yang lebih baik lagi.

Dalam fokus ini, Penulis mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan mengenai implementasi sistem penjaminan mutu sekolah pada sekolah model di SMKN 1 Panjalu dan sekolah imbas di SMK Industri Perunggasan Panjalu (IPP). Implementasi sistem penjaminan mutu sekolah merupakan suatu keharusan yang patut dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang menginginkan kemajuan dalam lembaga pendidikan dan mengangkat citra serta kualitas sekolah sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik yang akan belajar di sekolah tersebut. Demikian pula yang terjadi di SMKN 1 Panjalu sebagai sekolah model yang sudah terakreditasi A serta sekolah imbas SMK Industri Perunggasan Panjalu (IPP) yang sudah terakreditasi B.

Sistem penjaminan mutu dalam mewujudkan mutu sekolah pada sekolah model dan sekolah imbas sudah berjalan dengan baik dan memberikan implikasi terhadap meningkatnya mutu layanan pendidikan dan strategi yang digunakan oleh masing-masing sekolah sudah mengacu kepada 4 tahap yaitu: Penetapan Standar, Pemenuhan Standar, Evaluasi secara terus-menerus, dan Peningkatan Mutu (Sani, A.R, 2015:153) meskipun masih banyak standar pada sekolah model maupun sekolah imbas yang harus ditingkatkan lagi. Kendatipun demikian, Sekolah Model SMKN 1 Panjalu sudah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu dan dapat membimbing Sekolah Imbas SMK IPP untuk menjadi sekolah mandiri yang dapat mengimplementasikan sistem penjaminan mutu di sekolahnya. Sekolah Imbas juga dapat menjadi pelajaran dan feedback bagi Sekolah Model untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu yang sudah dijalankan, mengingat Sekolah Imbas SMK IPP merupakan Sekolah swasta yang baru berdiri tetapi mutu sekolahnya tidak dapat diragukan lagi. Sejalan dengan desentralisasi pendidikan yang mengarah pada otonomi sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dan lulusan, berdasarkan hasil penelitian pada SMK Negeri 1 Panjalu sebagai salah satu lembaga yang telah menerapkan sistem penjaminan mutu sekolah dan SMK IPP sebagai salah satu lembaga sekolah yang mengikuti jejak SMKN 1 Panjalu dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu sekolah di sekolah imbas dalam hal pengelolaan lembaganya yang terus-menerus mengalami dinamika yang menuntut untuk lebih meningkatkan kualitas lembaganya.

3.2 Mutu Sekolah Pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan studi dokumentasi diketahui bahwa Mutu Sekolah yang sudah dijalankan oleh Sekolah Model dan Sekolah Imbas sudah mengacu kepada 8 SNP, meskipun masih banyak

standar yang harus ditingkatkan lagi. Mutu Sekolah yang dicapai sudah sesuai berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari 8 standar. Perolehan nilai raport PMP Sekolah Imbas sudah sangat baik mengingat standar terlemahnya sangat sedikit, hanya Standar Sarana dan Prasarana saja yang masih sangat perlu ditingkatkan lagi. Sekolah Model pun sudah sangat baik dalam memenuhi mutu dan mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan, hanya saja dalam setiap standar masih ada yang indikator yang harus ditingkatkan lagi mengingat Sekolah Model sudah masuk ke tahun ke-4 dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal.

Standar Kompetensi Lulusan (Peraturan Pemerintah No. 32: 2013) pada Sekolah Model SMKN 1 Panjalu memperoleh nilai 5.06, menuju SNP 3. Sedangkan untuk Sekolah Imbas SMK IPP memperoleh nilai 5.81, menuju SNP 4. Kedua sekolah sudah sangat bagus dalam Standar Kompetensi Lulusan, meskipun untuk perolehan nilai Sekolah Imbas berada di atas Sekolah Model untuk Standar Kompetensi Lulusan. Standar Isi. Dalam Standar Isi, Sekolah Model SMKN 1 Panjalu memperoleh capaian nilai 5.53, menuju SNP 4. Sedangkan untuk Sekolah Imbas memperoleh nilai 5.3, menuju SNP 3. Sekolah Model SMKN 1 Panjalu sudah sangat baik dalam mengelola Standar Isi bila dibandingkan dengan Sekolah Imbas. Standar Proses. Sekolah Model SMKN 1 Panjalu meraih nilai 5.73, menuju SNP 4. Sedangkan Sekolah Imbas SMK IPP meraih nilai 6.33, menuju SNP 4. Sekolah Imbas sudah sangat baik dalam Standar Proses mengalahkan Sekolah Model SMKN 1 Panjalu sebagai sekolah induk dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal.

Standar Penilaian Pendidikan. Sekolah Model SMKN 1 Panjalu meraih nilai 5.38, menuju SNP 4. Sedangkan Sekolah Imbas SMK IPP meraih nilai 5.79, menuju SNP 4. Dalam Standar Penilaian Pendidikan Sekolah Imbas SMK IPP memperoleh nilai di atas Sekolah Model SMKN 1 Panjalu, artinya, Sekolah Imbas sudah mengimplementasikan apa yang telah ditularkan oleh Sekolah Model SMKN 1 Panjalu. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Sekolah Model SMKN 1 Panjalu meraih nilai 2.52, menuju SNP 2. Sedangkan untuk Sekolah Imbas SMK IPP meraih nilai 0, menuju SNP 1. Dalam Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sekolah Model SMKN 1 Panjalu berada di atas Sekolah Imbas SMK IPP, karena Sekolah Model SMKN 1 Panjalu sudah memenuhi dan memiliki Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sedangkan Sekolah Imbas SMK IPP masih kekurangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Sekolah Model SMKN 1 Panjalu meraih nilai 3.63, menuju SNP 2. Sedangkan Sekolah Imbas SMK IPP meraih nilai 3.55, menuju SNP 2. Sekolah Model SMKN 1 Panjalu lebih baik dari segi sarana dan prasarananya jika dibandingkan dengan Sekolah Imbas SMK IPP. Namun, SMK IPP memiliki kelebihan yaitu SMK ini sudah memiliki Teaching Factory, sedangkan SMKN 1 Panjalu belum memiliki Program Teaching Factory dikarenakan di Sekolah Negeri tergantung kebijakan Program Pemerintah, sedangkan di swasta tergantung modal yang dimiliki oleh Yayasan.

Standar Pengelolaan Pendidikan. Sekolah Model SMKN 1 Panjalu meraih nilai 4.49, menuju SNP 3. Sedangkan Sekolah Imbas SMK IPP meraih nilai 5.57, menuju SNP 4. Sekolah Imbas SMK IPP meraih nilai diatas Sekolah Model SMKN 1 Panjalu. Standar Pembiayaan. Sekolah Model SMKN 1 Panjalu meraih nilai 4.2, menuju SNP 3. Sedangkan Sekolah Imbas SMK IPP meraih nilai 6.12, menuju SNP 4. Sekolah Imbas SMK IPP sudah mengelola pembiayaan pendidikan secara mandiri karena SMK IPP mengelola biaya pendidikan dibiayai oleh yayasan dan juga sumber dana lainnya selain dari Pemerintah, sedangkan Sekolah Negeri hanya dari Pemerintah Provinsi, BOS dan dana komite sehingga Pembiayaan di Sekolah Swasta lebih baik dibanding dengan Sekolah Negeri.

3.3 Strategi yang Digunakan Untuk Meningkatkan Mutu di Sekolah Model dan Sekolah Imbas

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Begitupun dengan lembaga sekolah yang memerlukan strategi untuk meningkatkan mutu di sekolahnya. Strategi diperlukan untuk menyusun langkah-langkah khusus yang akan dijalankan oleh sekolah dalam periode waktu tertentu. Menurut Yunus, Falah (2007:3), ada 4 strategi/ teknik yang digunakan sekolah untuk meningkatkan mutu diantaranya *school review, benchmarking, quality assurance, dan quality control*.

a. School Review

Dalam hal ini, SMKN 1 Panjalu dan SMK IPP telah menggunakan strategi School Review. Dimana sekolah melibatkan pemangku-pemangku kepentingan di setiap kegiatan yang kedua sekolah selenggarakan.

b. Benchmarking

Benchmarking adalah suatu kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Benchmarking dapat diaplikasikan untuk individu, kelompok ataupun lembaga. Pertanyaan mendasar yang akan dijawab oleh benchmarking adalah:

- Seberapa baik kondisi sekolah?
- Harus menjadi seberapa baik?
- Bagaimana cara untuk mencapai yang baik tersebut?

Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah:

- Tentukan fokus
- Tentukan aspek/variabel atau indikator
- Tentukan standar
- Tentukan gap (kesenjangan) yang terjadi.
- Bandingkan standar dengan sekolah
- Rencanakan target untuk mencapai standar
- Rumuskan cara-cara program untuk mencapai target

Sekolah Model dan Sekolah Imbas telah melaksanakan tahapan *Benchmarking*. Kedua sekolah tersebut selalu menganalisis kebutuhan, kekuatan dan kelemahan masing-masing sekolah untuk perbaikan mutu mendatang. Strategi sangat penting dilakukan oleh kedua sekolah karena dengan adanya rencana dan strategi yang terarah, sistematis dan procedural maka mutu sekolah pun akan meningkat dengan adanya kedisiplinan dari setiap warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang bermutu serta output yang berkualitas.

c. Quality Assurance

Quality assurance adalah suatu teknik untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana seharusnya. Dengan teknik ini akan dapat dideteksi adanya penyimpangan yang terjadi pada proses. Teknik menekankan pada monitoring yang berkesinambungan, dan melembaga, menjadi subsistem sekolah. *Quality assurance* akan menghasilkan informasi, yang:

- Merupakan umpan balik bagi sekolah.
- Memberikan jaminan bagi orang tua siswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa.

Dengan adanya *quality assurance* yang dilakukan oleh sekolah, maka sekolah akan mendapatkan *feedback* atas keberhasilan yang dilakukan oleh sekolah baik itu dari masyarakat, orangtua siswa, staff dan guru, dunia industri, artinya sekolah mendapatkan jaminan kepercayaan dari stakeholder yang ada di sekitar sekolah maupun luar sekolah. Kedua Sekolah telah melaksanakan *quality assurance* walaupun hasilnya belum bisa begitu maksimal tetapi sudah dapat dipastikan bahwa kedua sekolah peningkatan mutu sekolahnya sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus, Falah (2007:3) yang menyatakan bahwa ada 4 strategi/teknik yang digunakan sekolah untuk meningkatkan mutu diantaranya: *school review, benchmarking, quality assurance, dan quality control*.

d. Quality Control

Quality control adalah suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. *Quality control* memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi. Sekolah Model dan Sekolah Imbas telah melaksanakan *quality control* dengan sangat baik sebagai suatu sarana untuk mendeteksi adanya ketidaksesuaian antara standar yang dianalisis dengan standar yang terjadi di lapangan. Sekolah Model dan Sekolah Imbas sudah melaksanakan 4 strategi yang sama sesuai dengan pendapat Yunus, Falah (2007:3) yaitu: *school review, benchmarking, quality assurance, dan quality control*. Masing-masing sekolah mempunyai strategi dan cara tersendiri untuk meningkatkan mutu sekolah dan menjadikan masing-masing lulusan dapat berdaya saing secara Global di Dunia Industri dan masyarakat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan implementasi sistem penjaminan mutu sekolah model dan imbas sudah menggunakan 4 tahapan yang sesuai dengan Penetapan Standar, Pemenuhan Standar, Evaluasi secara terus-menerus, Peningkatan Mutu. Sekolah Model SMKN 1 Panjalu selalu membentuk TIM monitoring dan evaluasi di setiap program kerja sekolah yang dilaksanakan. Begitu juga dengan Sekolah Imbas SMK IPP selalu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua Sekolah telah melakukan langkah-langkah yang sama dengan pedoman SPMI, meskipun ada beberapa perbedaan tetapi pada intinya sekolah model dan sekolah imbas telah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu sekolah.

Kedua sekolah sudah menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan mulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan. Bagi masing-masing sekolah sudah sangat bagus dalam memenuhi 8 standar nasional pendidikan, tetapi masih ada standar-standar yang harus diperhatikan, misalnya standar terendah di SMKN 1 Panjalu yaitu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2.52), Standar Sarana dan Prasarana (3.63), di SMK Industri Perunggasan yaitu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (0), dan Standar Sarana dan Prasarana (3.55) untuk ditingkatkan lagi perbaikannya supaya sekolah bisa lebih berkualitas dan bermutu lagi serta menunjang proses belajar dan pembelajaran peserta didik maupun gurunya sehingga akan menghasilkan lulusan yang dapat bersaing secara global dan dapat diperhitungkan keahliannya.

Sekolah Model dan Sekolah Imbas sudah melaksanakan 4 strategi yang sama yaitu: school review, benchmarking, quality assurance, dan quality control. Masing-masing sekolah mempunyai strategi dan cara tersendiri untuk meningkatkan mutu sekolah dan menjadikan masing-masing lulusan dapat berdaya saing secara Global di Dunia Industri dan masyarakat. Terlaksananya strategi pemenuhan mutu pada Sekolah Model SMKN 1 Panjalu dan Sekolah Imbas SMK IPP membuat mutu sekolah pada kedua sekolah ini menjadi baik, misalnya selalu melibatkan pemangku kepentingan dalam setiap kegiatan dan program sekolah, memiliki mitra kerjasama antar Dunia Industri dan Sekolah sebagai wadah penyaluran lulusan supaya dapat terserap di Dunia Industri, Pengawasan dan kontrol kepala sekolah. Dengan adanya strategi yang dilakukan dari masing-masing sekolah membuat daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk penerimaan peserta didik baru pada tahun ajaran baru.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2016). *Petunjuk Teknis Sekolah Model dan Pola Pengimbasannya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sani, A. R, Pramuniati, I., dan Mucktiany, A. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Falah.(2007).Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. [http://www.duniaguru.com/index.php?option=com_content&task=view&id=176 &Itemid=40](http://www.duniaguru.com/index.php?option=com_content&task=view&id=176&Itemid=40) , diakses tanggal 5 Maret 2019.
- _____, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian*.
- _____, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Pembiayaan*.
- _____, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Sarana dan Prasarana*.
- _____, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*.
- _____, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Proses*.
- _____, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Isi*.
- _____, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*.
- _____, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Pengelolaan*.
(<http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/docs/03.pdf>), diakses tanggal 7 Maret 2019.